

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Era globalisasi memunculkan banyak perusahaan-perusahaan baru yang menjadikan dunia bisnis dan situasi ekonomi semakin bersaing. Serta krisis keuangan global yang mempengaruhi dunia usaha pada saat ini memicu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya (**Riny, 2018**). Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian tinggi suatu perusahaan yang diinginkan oleh para pemiliknya. Pada umumnya tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan ataupun memaksimalkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendeknya adalah untuk meningkatkan laba (**Simanjuntak, 2020**).

Salah satu dari tujuan utama perusahaan yang telah go public yaitu dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemakmuran pemegang saham yaitu dengan melihat nilai perusahaannya (**Sinaga, 2019**). Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga lebih dapat mencerminkan kinerja perusahaan serta akan dengan mudah mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (**Sofiantin, 2020**).

Berbagai cara dilakukan untuk menjadi yang terbaik. Keberhasilan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu meningkatkan nilai perusahaan (**Awulle et al., 2018**). Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan

melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham (**Kadim dan Sunardi, 2019**).

Menurut **Yurniwati (2019)**, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau dua faktor saja, tetapi merupakan interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Maka sebuah perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM-nya. Tapi diukur dari perspektif keuangan internal. Pengukuran rasio utang terhadap modal atau dengan istilah yang lebih dikenal sebagai *debt to equity ratio*. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (**Ramadhani, 2020**).

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga resiko tidak terbayarkan suatu hutang perusahaan dapat dihitung demi menghindari kemungkinan buruk yang nantinya akan terjadi dikarenakan rasio ini adalah cerminan kemampuan perusahaan membiayai aktivitasnya dengan pinjaman dana yang disediakan oleh pemegang saham (**Sepang, 2018**).

Sesuai dengan hasil penelitian **Khairunnisa et al., (2019)**, terdapat pengaruh positif signifikan DER, ROA, Assets Growth terhadap nilai perusahaan. Dan dalam penelitian **Sepang (2018)** ditemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran *Current ratio* atau yang disebut rasio lancar, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (**Putri, 2020**). *Current ratio* merupakan salah satu yang menjadi indikator likuiditas yang baik jika persediaan tidak mudah dikonversi menjadi uang kas. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberikan analisa secara kasar. Oleh karena itu perlu ada dukungan analisis secara kualitatif dan lebih komprehensif (**Artati, 2020**).

Rasio *Current Ratio* berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas. Dan menunjukkan kekuatan dana perusahaan untuk mendanai berbagai aktivitas operasi perusahaan, melakukan investasi, dan membayar kewajiban perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan jangka pendek (**Riny, 2018**).

Dalam penelitian (**Ramadhani, 2020**) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan CR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun periode 2013-2018. Namun dalam penelitian **Rahmanto et al. (2018)** CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya rasio *Return On Assets*, merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ROA merupakan salah satu pengukuran profitabilitas. Semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba (**Artati, 2020**).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan **(Rahmanto et al., 2018)**.

Dalam penelitian **Barnades dan Suprihadi (2018)** menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Namun dalam penelitian **Artati (2020)** ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ROA terhadap nilai perusahaan dengan melalui DER.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah keputusan atas laba perusahaan dimana laba tersebut dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi pada masa mendatang. Deviden juga menjadi sangat penting bagi perusahaan. Deviden dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan kedepannya kepada pihak luar terutama **(Ovami dan Nasution, 2020)**.

Deviden dikatakan sebagai penunjuk stabilitas perusahaan karena dengan adanya deviden dapat menunjukkan kepada para investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju serta deviden juga dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Seiring dengan kenaikan deviden maka jika perusahaan mampu melakukan pembayaran deviden maka nilai perusahaan akan meningkat **(Ovami dan Nasution, 2020)**.

Sesuai dengan penelitian **Andriyani (2018)** terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian **Ovami dan Nasution (2020)** yang menemukan bahwa terdapatnya pengaruh kebijakan deviden yang diproksikan dengan DPR terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, ROA, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019)**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada nilai perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan.
2. Perkembangan ekonomi memberikan konsekuensi persaingan yang semakin kompetitif terhadap dunia usaha perubahan cara pandang pelaku usaha mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik
3. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.
4. *Debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya

5. Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.
6. Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan.
7. Informasi mengenai profitabilitas perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.
8. Profitabilitas erat kaitannya dengan laba, sehingga untuk melihat nilai perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas.
9. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen.
10. Perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena penurunan maupun peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali menjadi *signal* bagi pihak investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memberikan arahan dan memudahkan dalam penelitian, penulis memfokuskan menganalisa pengaruh debt equity to ratio, current ratio, ROA, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh debt equity ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh debt equity to ratio, current ratio, return on assets, dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Untuk menganalisa pengaruh debt equity ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisa pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisa pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisa pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisa pengaruh debt equity to ratio, current ratio, return on assets, dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberi saran dan masukan kepada perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahnua acuan dalam pengembangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengambilan keputusan untuk memaksimalkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

## 2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih berpikir secara alamiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek peneliti.

## 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan debt to equity ratio, current ratio, ROA dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.